I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Negara Indonesia sudah sejak lama dikenal sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman hayati. Letak Negara Indonesia yang membentang daratan dan lautannya menjadikan Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya alam. Wilayah daratan yang menghasilkan banyak sumber daya menjadikan Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraria, dimana dalam hal ini bidang pertanian menjadi salah satu bidang yang diunggulkan. Pentingnya pertanian di dalam perekonomian nasional tidak hanya diukur dari kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB atau pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan sebagai salah satu sumber pendapatan devisa negara, tetapi potensinya juga harus dilihat sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan output dan diversifikasi produksi di sektor-sektor ekonomi lainnya (Tambunan, 2003).

Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Besarnya devisa yang berasal dari pertanian. Bidang pertanian memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara juga memberikan dampak positif terhadap masyarakatnya. Kita dapat melihat bagaimana pentingnya sektor pertanian tersebut melalui kontribusinya terhadap perekonomian.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa tengah yang sumber perekonomiannya berasal dari bidang pertanian, tersedianya lahan yang luas serta sumber daya manusia yang memadai , Kabupaten Pemalang dapat mengelola lahan tersebut menjadi lahan pertanian sehingga Kabuaten Pemalang mememiliki berbagai jenis sayur dan buah serta tanaman pangan lainnya tumbuh subur di daerah Kabupaten Pemalang khususnya di daerah selatan Kabupaten Pemalang, seperti contohnya nanas madu Pemalang di Kecamatan Belik, cabai merah di Desa Gombong, dan pada

daerah pesisir seperti contohnya jahe merah di Kecamatan Petarukan serta jenis tanaman pangan lainnya yang berpotensi menghasilkan ekonomi bagi para petani di Kabupaten Pemalang. Berikut ini adalah luas Kecamatan di Kabupaten Pemalang

Tabel 1. Luas Kecamatan di Kabupaten Pemalang tahun 2016.

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Presentase Luas Kecamatan berdasarkan Luas Kabupaten (%)
1	Moga	41,40	3,71
2	Warung Pring	26,31	2,36
3	Pulosari	87,52	7,85
4	Belik	124,54	11,17
5	Watukumpul	129,02	11,57
6	Bodeh	85,98	7,71
7	Bantar Bolang	139,19	12,48
8	Radu Dongkal	90,32	8,10
9	Pemalang	101,93	9,14
10	Taman	67,41	6,04
11	Petarukan	81,29	7,29
12	Ampilgading	53,30	4,78
13	Comal	26,54	2,38
14	Ulujami	60,55	5,43
Total		1115,30	100

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, 2016.

Kabupaten Pemalang bagian selatan cocok di tanami berbagai jenis buah serta sayur , dan pada daerah utara Kabupaten Pemalang sebagian besar di kelola menjadi tambak ikan, udang, dan yang lainya . Keadaan usaha tani pada tahun 2017 Menurut data Pemalang dalam angka tahun 2018, Produksi beberapa jenis sayuran selama tahun 2017 sebagian besar mengalami penurunan kecuali bawang merah, kacang panjang, dan ketimun. Sedangkan untuk produksi beberapa jenis buah-buahan rata-rata mengalami penurunan kecuali untuk buah rambutan yang mengalami kenaikan , oleh karena itu hal ini tentu jadi pengaruh bagi para petani dalam usahanya tersebut , bahan baku yang kurang juga menjadi salah satu halangan bagi para petai untuk dapat memproduksi hasil pertanian dengan maksimal, padahal pada dasarnya produk

pertanian merupakan salah satu pemasukan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pemalang yang notabennya pekerjaan mereka adalah sebagai petani, sehingga sumber perekonomiannya bersumber dari usaha tani tersebut, dan menciptakan usaha-usaha yang berasal dari hasil pertaniannya tersebut.

Pada dasarnya perekonomian Kabupaten Pemalang yang di dominasi oleh sektor pertanian menciptakan banyaknya usaha di bidang pertanian , dari hasil sensus pertanian 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pemalang Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Pemalang Tahun 2018 sebanyak 134.231 rumah tangga, Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum di Kabupaten Pemalang Tahun 2018 sebanyak 16 Perusahaan, dan jumlah perusahaan tidak berbadan hukum atau bukan usaha rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Pemalang Tahun 2018 sebanyak 4 unit , lebih dominannya usaha di bidang pertanian menyebabkan adanya persaingan pasar yang sangat ketat , menyebabkan para pengusaha harus jeli dalam menyikapi persaingan pada era modern ini, berkembangnya informasi yang semakin cepat serta dinamis, maka diperlukan penerapan strategi pemanfaatan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mempertahankan usaha tersebut agar tetap berjalan dan dapat terus berkembang.

Desa Gombong diproyeksikan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang sebagai sentra kegiatan agrobisnis berpola modern atau lebih dikenal dengan program agropolitan yang selama ini masih berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung telah dibangun termasuk jalan mulus dan terminal untuk pemasaran komoditas sayuran ke berbagai daerah. Program agropolitan tidak saja di Kecamatan Belik tetapi mencakup wilayah Watukumpul, Pulosari, Moga, dan Randudongkal. Produk unggulan kawasan agropolitan saat ini adalah sayuran terutama cabai, dan yang lainnya seperti jagung, kubis, cesim, lombok, cabe rawit, kentang, tomat, bawang bombay, seledri, buncis dan belakangan mulai ramai dengan tanaman strowberi. Selain itu tanaman nilam yang kini menunjukkan trend naik bisa dijadikan alternatif untuk pengembangan kegiatan agropolitan. Apalagi telah memiliki modal lahan

produktif 1.000 hektar Desa Gombong memang dipilih sebagai kawasan perintisan agropolitan.

Selain itu di daerah Kecamatan Petarukan mulai dari tahun 2012 mencoba membudidayakan jahe merah yang kemudian di jadikan kedalam produk pertanian andalan. Dari hasil panen tersebut Jahe Merah diolah menjadi serbuk minuman instan, yang dimana bahan campurannya berupa rempah-rempah dan gula pasir. Jahe Merah seduh dibungkus dalam wadah plastik *sachet* dengan takaran untuk minuman satu gelas yang kemudian dimasukkan dalam kotak dengan kapasitas 12 sachet. Satu kotak tersebut dijual dengan harga Rp 17.000. Jahe Merah instan ini bisa bertahan selama satu tahun, dan beberapa kecamatan lain terfokus pada usaha tani lainnya , seperti teh, nanas madu dan yang lainnya

Usaha tani merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian masyarakatnya ,karena usaha tani adalah produk pertanian yang di hasilkan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat dan kemudian di kelola oleh masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian, kemudian menjadikannya produk pertanian sebagai salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya., dengan mengubah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingan dengan hasil pertanian yang tanpa dikelola sebelumnya, karena usaha tani merupakan sumber *income* sebagian besar rakyat Indonesia, yang dimana mata pencahariannya mereka ialah sebagai petani,termasuk daerah Kabupaten Pemalang.

Tersedianya sumber daya alam serta lahan pertanian yang memadai pada daerah pedesaan, mempengaruhi munculnya usaha tani mulai dari kecil, menengah, hingga usaha tani besar, dan guna mewujudkan kesejahteraan petani melalui pengembangan usahanya tersebut ada berbagai macam cara, salah satunya ialah upaya untuk mengembangkan usaha tani tersebut dengan pemanfaatan informasi.

Saat ini informasi dianggap sebagai sumber daya yang berharga bagi organisasi. Organisasi menyadari bahwa tanpa informasi tidak ada peningkatan efektifitas, efisiensi, dan daya saing yang akan terjadi. Manusia membutuhkan

informasi dalam menghadapi berbagai situasi, baik dari lingkungan, masyarakat, atau untuk memenuhi kebutuhan personal, sosial, ekonomi, maupun ketenagakerjaan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa informasi merupakan sumber daya yang berharga dan kritis yang dibutuhkan manusia untuk mengambil keputusan.

Informasi yang dapat di manfaatkan bisa melalui media masa , internet dan dari penyuluh pertanian tergantung darimana petani menentukan pemilihannya dalam pengambilan sumber informasi yang tersedia . Informasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam era modern seperti sekarang, karena biasanya informasi merupakan suatu sumber daya yang dapat dikelola dan bermanfaat dalam mengambil keputusan bagi suatu perusahaan baik untuk saat ini maupun masa mendatang.

Nilai dari informasi sedemikian penting sehingga seharusnya memiliki derajat yang sama dengan sumber daya berharga lainnya seperti uang, tenaga kerja, bahan baku, dan produk. Dia menunjukkan bahwa informasi memiliki kontribusi yang dapat diubah menjadi hasil yang berguna yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Blom, 1991)

Kebutuhan informasi sangat penting bagi era informasi sekarang ini, Informasi sama pentingnya dengan faktor produksi seperti: tanah, tenaga kerja dan modal. Informasi juga merupakan syarat penting bagi pembangunan pertanian, karena sumber daya yang ada tanpa didukung oleh informasi tidak akan memberikan hasil yang optimal, karena pengembangan tani relative lebih mudah ketika para petani dapat mengambil peluang untuk memanfaatkan informasi yang terdapat di sekeliling mereka dan kemudian menerapkannya pada usaha tani. Pengembangan usaha tani merupakan hal yang sangat penting bagi para petani khusunya yang bergelut dalam dunia usaha pertanian, suatu produk pertanian akan bernilai tambah jika petani mampu mengolah dengan baik hasil dari pertanian yang dapat dikelola tersebut , sehingga kehidupan petani akan lebih sejahtera dan lebih berkembang .

Terbatasnya pemanfaatan informasi guna pengembangan usahanya, kurangnya pengetahuan petani non modern menjadi pengaruh bagi petani dalam

pengembangan usaha tani tersebut, karena kurangnya informasi yang masuk selain dari penyuluh pertanian, jika para petani mampu menyerap manfaat informasi selain dari penyuluh pertanian, para petani kemungkinan besar akan lebih maju dan berkembang, karena bagi pengembangan usaha tani pemanfaatan informasi mempengaruhi produk yang di hasilkan petani dalam pengembangan usaha tani tersebut, semakin banyak informasi yang dapat di serap semakin berfariasi ide serta gagasan yang di terima oleh petani guna pengembangan usahanya tersebut.

Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup yang sebelumnya. Prinsip dasar revolusi industri 4.0 adalah menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri. Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan peningkatan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru (Maulina, 2019).

Perubahan dan peluang bisnis yang baru didorong dengan perkembangan penggunaan internet. Dimana peluang ini juga disadari oleh para pelaku bisnis untuk memanfaatkan internet dalam proses berbisnis. Penggunaan internet dalam proses berbisnis akan terus mengalami perkembangan. Mulai dari pertukaran informasi secara elektronik ke aplikasi strategi bisnis, pemasaran, penjualan, hingga pelayanan pelanggan. Internet juga akan mendukung komunikasi dan kerja sama global antara karyawan, konsumen, penjual, dan rekan bisnis yang lainnya. Selain itu, internet juga memungkinkan orang dari suatu organisasi atau lokasi yang berbeda dapat bekerja sama sebagai satu tim virtual untuk mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan memelihara produkataupelayanan.

Tersedianya sumber informasi yang melimpah menjadi salah satu pengaruh dalam proses adopsi inovasi. Sumber informasi yang berasal dari dari media personal , media cetak hingga media elektronik yang semakin berkembang yang mana dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para penggunanya, semakin banyak informasi yang di manfaatkan akan semakin mengurangi angka kegagalan atau resiko dalam suatu usaha, karena semakin banyak informasi yang petani dapatkan maka semakin banyak inovasi yang akan didapatkan , terutama bagi pengembangan usaha taninya tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini teridentifikasi masalah yang akan di bahas yaitu tentang perolehan sumber informasi, tingkat pemanfaatan informasi menjadi pengaruh yang besar dalam pengembangan usaha tani tersebut untuk proses adopsi inovasi yang akan di terapkan di dalam usahanya tersebut guna pengembangan usahanya.

B. Rumusan Masalah

Usaha tani di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sumber pemasukan sebagian besar masyarakatnya. Bercocok tanam dan kemudian mengolahnya kedalam produk pertanian tentu saja menambah nilai jual dari produk pertanian tersebut. Pemanfaatan sumber informasi guna pengembangan usaha tani itu adalah hal yang penting, berkembangnya suatu usaha bergantung pada pemilihan sumber informasi yang di pilih oleh petani .

Perkembangan sumber informasi yang semakin meningkat menjadi salah satu pendorong besar dalam proses pengembangan usaha taninya tersebut, maka dari itu pemanfaatan informasi bagi para petani tentunya akan berdampak pada usaha tani yang sedang di jalaninya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka identifikasi masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pemanfaatan sumber informasi oleh petani?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber informasi yang di peroleh pemanfaatan?
3. Apa alasan petani memilih memanfaatkan sumber informasi tersebut?
4. Apa kendala dalam pemanfaatan informasi yang di pilih ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan sumber informasi yang di peroleh petani?
2. Mengetahui petani dalam pemanfaatan sumber informasi usaha tani?
3. Mengetahui alasan petani dalam pemilihan sumber informasi?
4. Mengetahui kendala pemanfaatan sumber informasi?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Petani yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapay membantu dalam menghadapi masalah yang terjadi di lahannya.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta.